

**ARTIKEL PENGGUNAAN MODEL MNEMONIK DENGAN MEDIA LCD PROYEKTOR
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEMESTER II
SD NEGERI 2 BANDUNGREJO KALINYAMATAN TAHUN 2013 – 2014**

Nariswati Asriyah¹)
nariswatiastriyah@yahoo.com

Sari

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model mnemonik dengan media LCD proyektor bagi siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 – 2014.

Penelitian ini dilaksanakan bersiklus, bertempat di SD Negeri 2 Bandungrejo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bandungrejo dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yang terdiri 16 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian. Pada kondisi awal menggunakan teknik konvensional hasil nilai ulangan harian rata – rata 54,7 dengan tingkat ketuntasan mencapai 30%. Pada siklus I hasil belajar meningkat menjadi nilai rata – rata 70,6 dengan tingkat ketuntasan mencapai 67 %. Kemudian pada siklus II mencapai hasil rata – rata 77,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 80 %.

Kata kunci : model mnemonik, media LCD proyektor

¹ Guru SD Negeri 2 Bandungrejo Kec.Kalinyamatan Kab. Jepara

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran selama ini KBM yang dilaksanakan masih menggunakan media dan metode yang kurang menarik siswa. Sehingga kesan yang tersimpan dalam memori anak mudah hilang. Menurut Sufyan Ramadhy bahwa bila kita lupa sesuatu, bukan berarti sesuatu itu sudah hilang dari tempat penyimpanannya, melainkan karena sistem untuk mengakses ke tempat penyimpanan memori tersebut yang lemah. Akses ke tempat penyimpanan memori yang dimaksud menjadi kuat bila sering mempergunakannya, atau sebaliknya. Karena itulah dalam proses belajar mengajar diperlukan teknik – teknik tertentu menyimpan informasi dalam memori (*mnemonik*), teknik *recalling* memori (memanggil kembali informasi dari tempat penyimpanan memori),serta pentingnya pengulangan (*repetition*) dalam belajar sesuatu. (Sufyan Ramadhy ;2009:33)

Melihat hasil pembelajaran IPS dimana keaktifan dan hasil belajar yang rendah, menjadikan motivasi untuk mengadakan penelitian ini. Dalam pembelajaran IPS kelas V dengan Standar Kompetensi 2 yaitu menghargai peranan tokoh perjuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia . Dengan KKM 65 dari 30 siswa hanya 10 siswa atau 30 % siswa yang mencapai ketuntasan dan 20 Siswa atau 70 % belum mencapai ketuntasan.

Dengan melihat banyaknya materi IPS dan memerlukan penghafalan yang perlu diselaikan dan dengan proses pembelajaran yang mungkin kurang menarik bagi siswa Pada silabus kelas V semester II pada kompetensi Dasar 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, Usaha yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan model mnemonik dengan media LCD proyektor. Dengan menggunakan model dan media ini penulis yakin akan mampu mengubah kemampuan siswa.

Beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) apakah pembelajaran menggunakan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS kelas V semester II tahun 2013 - 2014? Dan 2) seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 – 2014setelah menggunakan model mnemonik dengan media LCD proyektor ?

Dengan mencermati dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu 1) Untuk mengetahui keaktifan belajar IPS setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

IPS setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor.

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa karena mendapatkan pengalaman belajar dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. Bagi guru menambah pengalaman mengajar dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. Bagi sekolah untuk menambah koleksi buku di perpustakaan Ngudi Kawruh SD Negeri 2 Bandungrejo sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi pihak - pihak yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas.

KERANGKA TEORITIS, BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Hakikat Model Mnemonik

Model mnemonik merupakan bagian dari model – model pengajaran, dimana model mnemonik merupakan model yang memproses informasi. Menurut Joyce dan Weill dalam Miftahul Huda mendiskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang

kelas atau setting yang berbeda. (Miftahul Huda:2013:73)

Model mnemonik masuk dalam kelompok model yang memproses informasi. Berbicara tentang model mnemonik ,ingatan kita tertuju pada masa – masa sekolah dimana kita dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang terstruktur, seperti kata – kata baru, nama – nama kota, dan yang penting disini yang berhubungan dengan pelajaran IPS yaitu kita dituntut untuk dapat menyebutkan suatu peristiwa sesuai urutan waktu. Ada empat aspek struktur umum dalam model ini yaitu 1) sintak 2) sistem social 3) tugas /peran guru 4) sistem dukungan.

Menurut Miftahul Huda empat aspek struktur dalam model mnemonik adalah sebagai berikut 1) sintak (tahap – tahap) rangkaian sistematis aktifitas – aktifitas dalam model yang meliputi mempersiapkan materi, mengembangkan hubungan – hubungan, memperluas gambaran sensorik dan mengingat kembali 2) sistem sosial bersifat kooperatif. Guru dan siswa menjadi satu tim yang sama - sama bekerja sama menyelesaikan materi baru. Prakasa seharusnya lebih ditekankan siswa agar siswa dapat melakukan kontrol pada strategi menghafal dan menggunakannya untuk mengingat gagasan kata - kata dan rumus – rumus 3) peran/Tugas guru yaitu membantu siswa mengidentifikasi obyek – obyek utama dengan

menawarkan sugesti – sugesti yang positif namun tetap memperhatikan kemampuan kognitif siswa 4) sistem dukungan meliputi semua perangkat bidang kurikulum yang tradisional dapat digunakan dalam mengefektifkan strategi menghafal ini. Gambar - gambar, bantuan - bantuan fisik, film, dan materi - materi audiovisual juga sangat berguna. (Miftahul Huda:2013:99)

Dalam pembelajaran menggunakan model mnemonik dapat diuraikan sintak (tahap - tahap) sebagai berikut 1) mempersiapkan materi dimana siswa menggunakan teknik menggaris bawahi, membuat daftar, dan merefleksi 2) mengembangkan hubungan, siswa berusaha akrab dengan materi dan menghubungkan konsep - konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan teknik - teknik system kunci, kata ganti, dan kata hubung 3) memberluas gambar sensorik, siswa menggunakan teknik – teknik asosiatif konyol, dan melebihi – lebihkan 4) mengingat kembali ,siswa melakukan *recalling* pada materi sehingga semuanya tuntas.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model mnemonik adalah sebuah model pembelajaran yang membantu siswa pada materi hafalan dengan bantuan media visual maupun audiovisual agar siswa mampu lebih mudah untuk mengungkapkan

kembali fakta - fakta sejarah yang telah dipelajarinya.

Hakikat Keaktifan

Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar, aktif artinya giat bekerja, berusaha, lebih banyak penerimaan dari pada pengeluaran; dinamis atau bertenaga (lawan dari statis atau lamban), mampu beraksi dan bereaksi. (Qonita Alya ;2009:11). Aktif merupakan kata dasar jika mendapatkan awakan ke dan akhiran an menjadi keaktifan memiliki arti sebuah kegiatan bekerja ,berusaha sehingga dapat menghasilkan suatu kreatifitas.

Adapun ciri - ciri berfikir kreatif menurut Guilford dalam Sufyan Ramadhy adalah 1) kelancaran yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan 2) keluwesan yaitu kemampuan untuk mengembangkan berbagai macam alternatif pemecahan masalah dan pendekatan terhadap masalah 3) keaslian yaitu kemampuan untuk memutuskan gagasan dengan cara - cara asli 4) penguraian yaitu kemampuan untuk menguraikan secara rinci dan sistematis 5) Perumusan kembali yaitu kemampuan untuk meninjau kembali suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang. (Sufyan Ramadhy ;2009:123)

Dengan demikian arti kata keaktifan dapat disimpulkan suatu kegiatan yang dinamis, bekerja keras

untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan tandai adanya banyak gagasan yang dimunculkan dan kemampuan untuk menguraikan secara sistematis.

Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. (Muniasari ;2008:3). Pengertian lain tentang belajar dikatakan oleh Patricia Tumilisar bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan pada orang yang belajar. Sebagai tanda seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut. (Muniasari ;2008:5).

Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan kegiatan mengajar. Dalam setiap kegiatan belajar tidak harus ada orang yang mengajar. Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada kegiatan mengajar, begitu pula sebaliknya kegiatan mengajar tidak selalu dapat menghasilkan kegiatan belajar. Menurut Muniasri hakekat mengajar adalah usaha guru untuk membuat siswa belajar, sehingga dengan kata lain mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. (Muniasari ;2008:6).

Hakikat IPS

Dasar konseptual tentang pendidikan IPS di Negara kita,

dihadapkan pada beberapa kesulitan,antara lain IPS sendiri diangkat meliputi berbagai mata pelajaran dan disajikan diberbagai jenjang yang memiliki “model” dan “tradisi “ berbeda sesuai dengan tujuan dari setiap jenjang dan jenis pendidikan tersebut. (Mohammad Ali Dkk;2009:271).

IPS kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Sosial .Di SD mata pelajaran IPS kelas V semester II meliputi sejarah Indonesia mulai pendudukan Belanda sampai sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Kata sejarah berasal dari bahasa Arab ,yakni dari kata “*syajaratun*” (dibaca syajarah) yang memiliki arti “pohon kayu“. Pengertian “pohon kayu “ di sini menunjukkan adanya suatu kesimambungan (*kontinuitas*). Seseorang yang mempelajari sejarah tertentu berkaitan dengan silsilah, riwayat, cerita dan asal – usul tentang seseorang atau kejadian. (Mohammad Ali Dkk;2009:34).

Kedudukan dan peranan sejarah terbagi atas tiga hal yaitu 1) sejarah sebagai peristiwa 2) sejarah sebagai cerita 3) sejarah sebagai ilmu. Sejarah sebagai peristiwa adalah sesuatu yang terjadi pada masyarakat manusia dimasa lampau,Sejarah sebagai peristiwa dikenal pula sebagai periodisasi. Dalam pembagian sejarah berdasarkan periodisasi dapat diambil contoh untuk sejarah Indonesia seperti zaman prasejarah, zaman pengaruh Hindu Budha, zaman pengaruh Islam,

zaman kekuasaan Belanda, zaman kekuasaan Jepang, zaman kemerdekaan, zaman revolusi, ORLA, ORBA, dan zaman reformasi. (Mohammad Ali Dkk;2009:341)

Hakikat Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima. (Aristo Rahadi;2003:9). Menurut Gagne dalam Aristo Rahadi mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs dalam Aristo Rahadi mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. (Aristo Rahadi;2003:10)

Sedangkan media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan, dimana media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Media dapat pula dikatakan sebagai alat peraga. Pengertian alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta ,konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau kongkrit. (Aristo Rahadi;2003:10)

Adapun manfaat media dalam pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Aristo Rahadi mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran Yaitu 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik 3) proses pembelajaran lebih interaktif 4) efisien waktu dan tenaga 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja 7) media membantu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar 8) merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Dari pengertian media diatas dapat kami simpulkan bahwa media adalah alat yang dapat memberikan rangsangan bagi siswa dalam mengukapkan kembali konsep atau fakta yang telah dipelajari.

LCD Proyektor

Era abad 21 merupakan masa pengetahuan dan teknologi, sehingga terjadi pertukaran ilmu pengetahuan yang sangat cepat, masa ini disebut juga masa globalisasi. Hampir semua kegiatan manusia tidak terlepas dari alat teknologi termasuk salah satunya komputer.

Komputer adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengolah data berdasarkan prosedur yang telah dirumuskan. Pada awalnya komputer

digunakan untuk alat hitung aritmatika, akan tetapi saat ini dalam penggunaannya memiliki fungsi yang lebih luas yaitu sebagai sistem pengolahan informasi. (R.Kurnia;2008:25). Karena manusia selalu dinamis komputer telah mengalami perkembangan yang pesat, dinamakan inovasi komputer yang dapat dipakai dimanapun dan kapanpun yang diinginkan, maka dibuatlah laptop.

Laptop atau sering disebut juga komputer jinjing adalah jenis komputer bergerak yang dapat digunakan di manapun dan kapanpun. Meskipun komponen di dalamnya sama dengan komputer konvensional, namun memiliki ukuran yang kecil serta dilengkapi dengan monitor LCD. LCD adalah singkatan dari *Liquid Cristal Display* atau dalam bahasa Indonesia adalah tampilan Kristal cair. (R.Kurnia;2008:28). Untuk menampilkan informasi yang ada pada laptop agar dapat dilihat oleh orang banyak proyektor.

LCD proyektor atau proyektor LCD merupakan salah satu jenis Proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok dan sebagainya. (LCD proyektor online)

Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau

layar. Adapun salah satu fungsi dari proyektor adalah mampu membuat sebuah presentasi menjadi lebih hidup, hal ini disebabkan karena dengan tampilan gambar atau tulisan tersebut menjadi lebih dinamis, aktif dan kreatif. (Proyektor online)

Dengan demikian dapat disimpulkan LCD proyektor adalah suatu perangkat yang digunakan untuk memproyeksikan gambar atau video dan data yang diperoleh dari laptop yang telah dipersiapkan sebelumnya agar tampilan gambar lebih menarik.

Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 - 2014 rendah. Nilai yang diperoleh berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan, karena guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru mengadakan tindakan berupa penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor. Dalam pemberian tindakan dilaksanakan dengan teknik pemberian tugas.

Setelah tindakan dilaksanakan diduga dengan menggunakan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 – 2014.

Hipotesis Tindakan

Melalui penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 - 2014.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu 22 Januari 2014 dan 29 Januari 2014 dan siklus II dilaksanakan tanggal 5 Februari 2014 dan 12 Februari 2014

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bandungrejo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2013 – 2014..Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 yang terdiri 14 anak perempuan dan 16 anak laki - laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes menggunakan lembar soal yang harus dijawab oleh siswa dan teknik non tes menggunakan lembar pengamatanyang diisi oleh teman sejawat saat pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Deskripsi kualitatif

menjelaskan keadaan ,situasi yang diperoleh selama pembelajaran, sedangkan deskripsi kuantitati diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran.

Posedur Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan,tindakan observasi dan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Idikator kenerhasilan dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu kuantitatif dan indikator kualitatif. Indikator kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini diukur dari adanya peningkatan hasil belajar yaitu nilai minimal 70 setidaknya diperoleh siswa sebanyak 70 % dari siswa yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Melihat kondisi rendahnya keaktifan belajar IPS siswa kelas V memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Masih banyak siswa pasif dalam kegiatan belajarnya dan kurang bertanya. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dalam table berikut .

Tabel : 1 Analisis Nilai Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	20
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata - rata	54,7
4	< KKM	70%
5	> KKM	30%

Dengan melihat table di atas menunjukkan hasil belajar pada kondisi awal dari 30 siswa hanya 10 siswa atau 30 % siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 20 siswa atau 70 % siswa berada di bawah KKM. Karena itulah diperlukan perbaikan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Hasil Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I tentang mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang dibahas tentang sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan Belanda dan perlawanan para tokoh daerah melawan penjajahan Belanda.

Proses pembelajaran dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor adalah diawali penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk berkelompok sesuai kelompoknya

masing – masing. Siswa diberi tugas untuk mengisi bagan tentang kekuasaan penjajahan Belanda di Indonesia dan perlawanan terhadap Belanda yang dipimpin para tokoh daerah. Kemudian masing – masing kelompok menjelaskan hasil diskusi, kelompok yang lain memberikan tanggapannya. Setelah tahapan ini selesai dilanjutkan pada tahapan konfirmasi. Pada tahapan ini diadakan diskusi kelas. Pada saat diskusi kelas ini guru bertindak sebagai fasilitator dengan menampilkan materi diskusi pada layar LCD proyektor. Materi dibuat dengan bagan sederhana mungkin agar memudahkan siswa untuk mengingatnya, disertai dengan gambar para tokoh pejuang. Dilanjutkan dengan merangkum materi dan pemberian tugas rumah sebagai tindak lanjut. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, siswa mengerjakan tes formatif yang dilanjutkan dengan analisisnya. Adapun hasil analisis tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 2 Analisis Nilai Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata - rata	70,67
4	< KKM	33%
5	> KKM	67%

Dari table dapat diuraikan bahwa nilai rata – rata mencapai 70.67 ,siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 33 % yang berarti ada 11 siswa ,sedang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 67 % yang berarti ada 19 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diadakan tindakan pertama.

Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan

model mnemonik dengan media LCD proyektor mencakup beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran,keberanian dalam bertanya, kerja sama dalam kelompok,keberanian mengemukakan pendapat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat diperoleh data tentang keaktifan siswa pembelajaran seperti tampak pada table di bawah ini .

Tabel : 3 Hasil pengamatan keaktifan siswa

NO	ASPEK PENGAMATAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran			V		
2.	Keberanian dalam bertanya		V			
3.	Kerjasama dalam kelompok	V				
4.	Keberanian mengemukakan pendapat		V			
5.	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas			V		
	Prosentase	11/25 x100%= 44 %				

Berdasarkan data di atas dapat dilihat kualitas pembelajaran baru mencapai 44 % yang berarti baru sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan refleksi ini merupakan evaluasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan meliputi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Untuk keaktifan siswa pada kondisi awal siswa masih pasif dan tidak ada keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah diadakan pembelajaran siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan walaupun baru sebagian yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, tingkat keaktifan siswa dapat dikatakan baru mencapai 44 % .

Sedangkan untuk hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dari 30 % siswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 67% siswa yang mencapai di atas KKM atau ada 19 siswa yang tuntas dari 30 siswa di kelas V A dan 33 % siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Pelaksanaan siklus II

Hasil Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II tentang mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada

penjajahan Belanda dan Jepang dibahas tentang kekuasaan Jepang dan perlawanan para tokoh melawan penjajahan Jepang.

Proses pembelajaran dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor adalah diawali penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk berkelompok sesuai kelompoknya masing - masing. Siswa diberi tugas untuk membuat daftar tentang kekuasaan penjajahan Jepang dan perlawanan terhadap Jepang . Kemudian masing - masing kelompok menjelaskan hasil diskusi , kelompok yang lain memberikan tanggapannya. Setelah tahapan ini selesai dilanjutkan pada tahapan konfirmasi. Pada tahapan ini diadakan diskusi kelas. Pada saat diskusi kelas ini guru bertindak sebagai fasilitator dengan menampilkan materi diskusi pada layar LCD proyektor .Materi dibuat dengan bagan sesederhana mungkin agar memudahkan siswa untuk mengingatnya, disertai dengan gambar-gambar para tokoh pejuang. Dilanjutkan dengan merangkum materi dan pemberian tugas rumah sebagai tindak lanjut. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, siswa mengerjakan tes formatif yang dilanjutkan dengan analisisnya. Adapun hasil analisis tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel : 4 Analisis Nilai Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata - rata	77,3
4	< KKM	20%
5	> KKM	80%

Dari tabel dapat diuraikan bahwa nilai rata – rata mencapai 77,3, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 20 % yang berarti ada 6 siswa yang belum tuntas, sedang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 80% yang berarti ada 24 siswa.

Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD

proyektor mencakup beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, kerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat diperoleh data tentang keaktifan siswa pembelajaran seperti tampak pada table di bawah ini.

Tabel. 5 Hasil pengamatan keaktifan siswa

NO	ASPEK PENGAMATAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran				V	
2.	Keberanian dalam bertanya				V	
3.	Kerjasama dalam kelompok					V
4.	Keberanian mengemukakan pendapat				V	
5.	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas					V
Prosentase		22/25 x100%= 88 %				

Berdasarkan data di atas dapat dilihat kualitas pembelajaran pada siklus

II banyak mengalami peningkatan yaitu bermencapai 88 % siswa Yang aktif yang

berarti sebagian besar siswa telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan refleksi ini merupakan evaluasi dari kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan meliputi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Untuk keaktifan siswa pada kondisi awal siswa masih pasif dan tidak ada keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah diadakan pembelajaran siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan walaupun baru sebagian yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, pada siklus II sudah sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dari 30 % siswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 67% siswa yang mencapai di atas KKM atau ada 19 siswa yang tuntas siswa yang dari 30 siswa di kelas V A. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dari 70% siswa menjadi 33% siswa yang artinya hanya ada 11 yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai 80 % siswa yang di atas KKM atau ada 19 siswa yang tuntas dan yang di bawah KKM ada 20 % atau 6 siswa yang belum tuntas.

Pembahasan Keaktifan Belajar

Dalam keaktifan belajar siswa pada kondisi awal dalam pembelajaran siswa sebagian kecil, siswa masih belum

berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I keaktifan siswa dari pasif menjadi sebagian siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan setelah dilakukan siklus II sebagian besar siswa telah aktif dalam proses belajar mengajar.

Sehingga dengan penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 – 2014 dari kondisi awal keaktifan yang rendah ke kondisi akhir keaktifan siswa yang tinggi.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada kondisi awal dari 30 siswa hanya 30 % siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 70 % siswa berada di bawah KKM atau 10 siswa yang tuntas dan ada 20 siswa yang belum tuntas . Sedangkan hasil pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dari 30 % siswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 67% siswa yang mencapai di atas KKM atau ada 19 siswa yang tuntas dari 30 siswa di kelas V A dan 33 % siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau 11 siswa yang belum tuntas..Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai 80 % siswa yang di atas KKM atau ada 24 siswa yang telah tuntas dan yang di bawah KKM ada 20 % atau ada 6 siswa yang belum tuntas. Bagi siswa yang

telah tuntas diadakan pengayaan dan yang belum tuntas perlu remidi.

Dengan demikian melalui penggunaan model mnemonik dengan media LCD proyektor dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V semester II SD Negeri 2 Bandungrejo tahun 2013 – 2014 dari kondisi awal rata-rata 54,7 ke kondisi akhir rata – rata 77,3, sehingga mengalami peningkatan sebesar 41,3%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil belajar pada kondisi awal dari 30 siswa hanya 30 % siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 70 % siswa berada di bawah KKM atau 10 siswa yang tuntas dan ada 20 siswa yang belum tuntas, pada siklus I mengalami peningkatan dari 30 % siswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 67% siswa yang mencapai di atas KKM atau ada 19 siswa yang tuntas dari 30 siswa di kelas V A dan 33 % siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau 11 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai 80 % siswa yang di atas KKM atau ada 24 siswa yang telah tuntas dan yang di bawah KKM ada 20 % atau ada 6 siswa yang belum tuntas, siswa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru kelas agar selalu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara menggunakan berbagai model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. (2) Agar guru mau melaksanakan kegiatan menulis penelitian untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi sehingga akan berimbas pada perkembangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Proyektor LCD](http://id.wikipedia.org/wiki/Proyektor_LCD), Tanggal 28 feb 2014 jam 10.00
- <http://projectorsc.blogspot.com/2012/05/authorized-dealer-projector-arti-dan.html>, Tanggal 28 feb 2014 jam 10.00
- Miftahul Huda ,2013. *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka pelajar , Yogyakarta
- Mohammad Ali Dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan dan Aplikasi*

Pendidikan. Imperial Bhakti
Utama, Jakarta

Muniasari ,SE.2008 .*Kiat Jitu Belajar
Bermutu.*Nobel Edumedia,
Jakarta

Qinita Alya .2009.*Kamus Bahasa
Indonesia untuk Pendidikan
Dasar* .Indahjaya Adipratama,
Bandung

R.Kurnia.2008.*Ensiklopedia Teknologi.*
Indahjaya Adipratama, Bandung

Sufyan Ramadhy.2009.*Bagaimana
Mengembangkan Kecerdasan?,
Sarana Panca Karya Nusa,*
Bandung

Sumarna Surapranata dkk. 2010. *Model-
Model Pembelajaran,*Dirjen
PMPTK, Jakarta.